

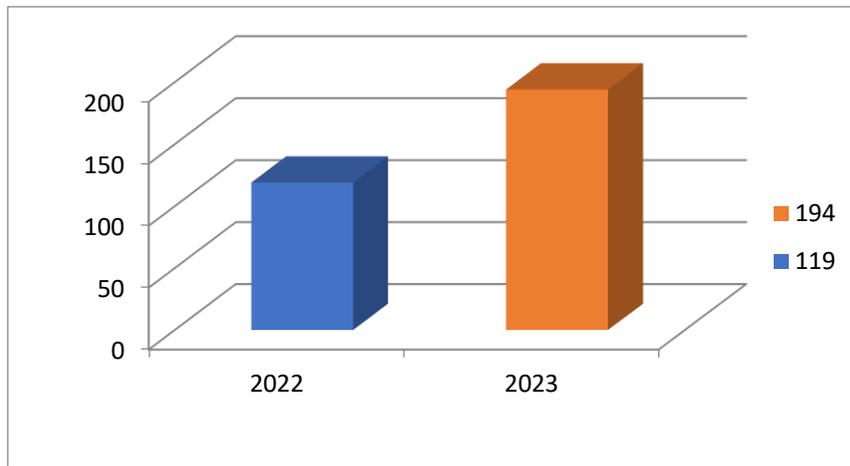
1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Selain itu, kemajuan teknologi dalam industri 4.0 membuat pasar modal Indonesia lebih mudah diakses oleh calon investor baru. Potensi investor tertarik untuk berinvestasi dalam teknologi finansial di era ekonomi digital saat ini. Sebaliknya, kemajuan teknologi telah membuat mendapatkan dana publik dan memasarkan produk lebih mudah. Selain itu, banyaknya investasi ilegal yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa teknologi saat ini dapat dimanfaatkan dengan salah.

Menurut (Putri & Andayani (2022) Theory Behavior Finance menjelaskan bagaimana faktor psikologis memengaruhi keputusan yang dibuat seseorang tentang aset keuangan mereka. Konsep ini menguraikan cara orang menggunakan, melaksanakan, dan mengawasi sumber daya mereka. (Fridana & Asandimitra, 2020) menyatakan bahwa perspektif rasional dan irasional mendukung gagasan tersebut. Selain itu, teori ini berpendapat bahwa keterampilan manajemen keuangan yang baik juga disebut sebagai pemahaman psikologis atau kognitif berkorelasi dengan kemampuan seseorang untuk menangani dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pengambilan keputusan investasi secara efektif. Selain itu, keterampilan manajemen keuangan yang lebih baik juga berkorelasi dengan tingkat perencanaan strategis dan pengambilan keputusan investasi yang lebih tinggi. Menurut (Atmaningrum et al., 2021)

Menurut (MERTHA DEWI & Purbawangsa, 2018) pengambilan keputusan investasi adalah proses menyelesaikan banyak masalah, memilih antara berbagai pilihan investasi, atau mengambil bagian dalam transformasi dari input ke output dengan hasilnya. Saat membuat keputusan investasi, faktor waktu yang digunakan dalam jangka panjang harus dipertimbangkan dengan baik. Investor selalu mempertimbangkan risiko saat membuat keputusan karena berinvestasi membawa keuntungan dan risiko (Putri R et al., 2023) Menurut (Rasuma Putri & Rahyuda, 2017) investor harus memiliki pengetahuan keuangan yang cukup saat membuat rencana investasi agar mereka dapat membuat keputusan keuangan dengan tujuan yang jelas. Kita harus memahami pilihan investasi investor jika kita ingin menarik investor ke Indonesia. Keputusan investasi yang dibuat oleh setiap orang dapat dipengaruhi oleh sejumlah variabel yang berbeda-beda antar individu. Banyak faktor yang dapat memengaruhi keputusan investasi seseorang, termasuk usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan. Banyak investor yang tidak berpendidikan tinggi berinvestasi di pasar modal, tetapi tingkat pendidikan mereka tidak dapat digunakan untuk membuat keputusan investasi (Atmaja & Widoatmodjo, 2021)



Gambar 1.1 Jumlah Investor Mahasiswa

Sumber : Galeri Investasi KSPM Universitas Muhammadiyah Kalimantan timur 2023

Jumlah investor telah meningkat secara signifikan selama dua tahun terakhir, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1.1. Dari tahun 2022 hingga 2023, Galeri Investasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur mengalami peningkatan konstan jumlah investor. Ini menunjukkan minat mahasiswa untuk investasi meningkat setiap tahunnya. Galeri investasi ini diharapkan akan menarik investor generasi milenial, khususnya mahasiswa.

Menurut (Al-Aziz & Rinofah, 2021) pilihan investasi seseorang dapat dipengaruhi oleh demografi mereka. Meskipun ini berlaku untuk beberapa orang, tidak semua orang sesuai dengannya. Fahriani meneliti bagaimana jenis kelamin memengaruhi keputusan investasi 102 responden di Sidoarjo pada tahun 2019. Hasil menunjukkan bahwa jenis kelamin seseorang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pilihan investasi mereka. Menurut (Suroto, 2022), pria lebih suka mengambil risiko dan melakukannya lebih dari wanita. Ini ditunjukkan oleh fakta bahwa pria lebih suka saham dan pasar modal daripada instrumen investasi lainnya. Demografi, terutama di era ekonomi digital, memengaruhi keputusan investasi (Wahyuni & Pramono, 2021).

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Munawar et al., 2020) menemukan bahwa elemen demografi memiliki manfaat; penelitian tersebut menemukan bahwa jika investor mahasiswa menerima dukungan lebih banyak, mereka lebih cenderung untuk berinvestasi. Sebaliknya, penelitian lain (Lachhwani, 2016) menemukan bahwa variabel demografi seperti usia, gender, dan pendapatan investasi memengaruhi keputusan investasi individu. Rasa percaya diri dapat membuat perbedaan, menurut (Tanusdjaja, 2018) Investor yang terlalu percaya diri biasanya bergantung pada keyakinan mereka sendiri. Tingkat aktivitas perdagangan investor akan dipengaruhi oleh kondisi historis dan saat ini.

Ini dapat digunakan untuk mendukung penelitian (Nggadas & Candraningrat, 2023) dan (Ainia & Lutfi, 2019) Oleh karena itu, untuk menghindari investasi yang berlebihan, sangat penting untuk mengelola pilihan investasi dengan baik. Studi (Budiarto & Susanti, 2017) menemukan bahwa kepercayaan yang berlebihan dapat berdampak signifikan pada keputusan investor. Investor terlalu percaya pada firasat dan intuisi mereka saat membuat keputusan keuangan. Selain itu, (PRADIKASARI & ISBANAHAH, 2018) dan (Lathifatunnisa & Nur Wahyuni, 2021) mengungkapkan pendapat serupa. Namun, menurut (Afriani & Halmawati, 2019) kepercayaan yang melimpah tidak berdampak pada pilihan investasi investor karena investor tidak bergantung pada pengetahuan dan kemampuan mereka saat membuat keputusan. Penelitian sebelumnya tentang dampak demografis dan keyakinan berlebihan terhadap keputusan investasi masih dapat dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini didasarkan pada konteks.

1. Apakah *Demografis* berpengaruh signifikan terhadap *Keputusan Investasi* ?
2. Apakah *Overconfidence* berpengaruh signifikan terhadap *Keputusan Investasi* ?
3. Apakah *Demografis dan Overconfidence* berpengaruh signifikan terhadap *Keputusan Investasi* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh signifikan *Demografis* terhadap *Keputusan Investasi*.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh signifikan *Overconfidence* terhadap *Keputusan Investasi*.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh signifikan *Demografis dan Overconfidence* terhadap *Keputusan Investasi*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah beberapa keuntungan yang diharapkan dari proposal penelitian ini:

1. Manfaat Teoretis

Ilmu manajemen, dan ilmu investasi pada khususnya, semoga dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai referensi dan sumber informasi.

2. Manfaat Praktis

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk membantu investor membuat keputusan investasi yang lebih baik dengan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi komposisi optimal portofolio dan distribusi modalnya.

1.5 Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Demografis terhadap Keputusan Investasi

Penelitian dapat menggunakan demografi untuk menunjukkan keadaan individu atau kelompok. Sebagaimana didefinisikan oleh United Nations Multilingual Demographic, demografi adalah studi ilmiah tentang kependudukan yang berkaitan dengan struktur, jumlah, dan perkembangan penduduk. Demografi membantu melihat perbedaan perilaku individu dalam situasi seperti preferensi risiko dalam pengambilan keputusan investasi. bahwa persepsi kompetensi investor dipengaruhi oleh demografi investor. Menurut penelitian ini, peningkatan pemahaman tentang informasi keuangan dan prospek investasi potensial didorong oleh keanekaragaman fitur demografi investor.

Keputusan investasi dipengaruhi oleh variabel seperti usia, jenis kelamin, dan tingkat pendapatan. Pilihan keuangan seseorang secara signifikan dipengaruhi oleh uang mereka. Tidak seperti laki-laki, kedua jenis kelamin tidak mau mengambil risiko. Pengalaman investasi sangat dipengaruhi oleh pendapatan. Individu yang mendapatkan banyak uang biasanya terlibat dalam investasi. Karena pendapatannya tidak mencukupi untuk menutupi kebutuhan sehari-hari, orang dengan sumber daya keuangan yang lebih kecil seringkali mengalami kesulitan dalam mengalokasikan dana untuk investasi dan tabungan.

Prinsip-prinsip dasar ilmu keuangan ditemukan dalam teori keuangan perilaku, yang menggabungkan ide-ide dari psikologi kognitif dan afektif untuk mempelajari bagaimana investor bertindak dan bagaimana pilihan investasi mereka berdampak pada perilaku mereka. Dalam situasi di mana investor tidak memiliki kemampuan untuk melakukan evaluasi objektif dan berpikir rasional (Ritika & Kishor, 2022) Sangat wajar bahwa setiap investor saham memiliki kombinasi pikiran, perasaan, dan perilaku yang berbeda, terutama dalam hal pengambilan keputusan.

Perilaku keuangan tidak dapat dihilangkan karena ini menunjukkan bagaimana seorang investor bertindak saat membuat keputusan investasi setiap hari. Menurut (Zahera & Bansal, 2018) Akibatnya, semua orang memiliki kemungkinan melakukan kesalahan keuangan (Baker et al., 2019) Ada bukti bahwa pilihan investasi individu dipengaruhi oleh jenis kelamin mereka. Investor setiap orang memiliki demografi mereka sendiri, yang merupakan representasi dari berbagai faktor yang memengaruhi keputusan investasi mereka.

Faktor demografi mengacu pada variabel yang berkaitan dengan manusia seperti kelahiran, kematian, lokasi geografis, dan populasi manusia. Para peneliti menemukan bahwa demografi memengaruhi keputusan investasi individu. Menyatakan bahwa beberapa faktor yang berhubungan dengan keprihatinan kependudukan termasuk usia, jenis kelamin, pendidikan, pendapatan, status perkawinan, pekerjaan, dan derajat sekolah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Kunaifi & Akbar, 2019) faktor-faktor seperti toleransi risiko, usia, dan jenis kelamin mempengaruhi keputusan berinvestasi masyarakat.

Menurut (Al-Aziz & Rinofah, 2021) faktor demografi mungkin memengaruhi pilihan investasi seseorang. Meskipun ini berlaku untuk beberapa orang, itu tidak selalu benar untuk semua orang. Fahriani melakukan penelitian tentang bagaimana jenis kelamin berdampak pada keputusan investasi yang dibuat oleh 102 responden di Sidoarjo pada tahun 2019. Hasil menunjukkan bahwa pilihan investasi seseorang sangat dipengaruhi oleh jenis kelamin mereka. Menurut (Suroto, 2022) pria lebih suka mengambil risiko dan melakukannya lebih banyak daripada wanita. Ini ditunjukkan oleh kecenderungan pria untuk berinvestasi dalam pasar modal dan saham daripada instrumen investasi lainnya. Demografi memengaruhi keputusan investasi, terutama di era ekonomi digital (Wahyuni & Pramono, 2021).

(Munawar et al., 2020) menyatakan bahwa faktor demografi memiliki efek yang menguntungkan, karena semakin banyak dukungan investor mahasiswa, semakin banyak pilihan investasi yang tersedia. Studi sebelumnya oleh (Fitria et al., 2019) dan (Violeta & Linawati, 2019) menunjukkan temuan yang sama. Menurut penelitian sebelumnya seperti (Lachhwani, 2016) faktor demografi seperti usia, jenis kelamin, dan pendapatan dapat berdampak negatif pada keputusan investasi. Namun, penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Hamidi, 2019), dan (Alquraan et al., 2016) menemukan bahwa faktor demografi tidak memengaruhi keputusan investasi. Demografi masing-masing investor dijelaskan, menekankan karakteristik unik mereka. Ini menjamin bahwa investor tidak dapat bergantung pada penilaian investor lain.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kekhawatiran masyarakat termasuk usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pendapatan, status perkawinan, dan pekerjaan. Jenis kelamin, usia, dan toleransi risiko mempengaruhi proses pengambilan keputusan berinvestasi, menurut (Kunaifi & Akbar, 2019) Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Cahanap & Tan, 2020) gaji seseorang dapat bervariasi tergantung pada tingkat pendidikan, status sosial, dan jenis pekerjaannya. Karakteristik ini memengaruhi perilaku keuangan berisiko dan keputusan investasi. Penelitian lain menunjukkan bahwa beberapa komponen demografi mungkin tidak memengaruhi keputusan investasi secara signifikan.

Pilihan investasi tidak dipengaruhi oleh pendidikan, menurut (Baruah & Parikh, 2018) Tidak ada hubungan antara preferensi investasi seseorang dan pendapatannya, menurut (Atmaningrum et al., 2021) Menurut (Fachrudin, 2018) faktor seperti usia dan jenis kelamin

investor tidak memengaruhi keputusan investasi yang dibuat. Faktor demografi tertentu memengaruhi perbedaan gender. Laki-laki dan perempuan cenderung menunjukkan efek disposisi, sedangkan perempuan cenderung menunjukkan efek disposisi.

Tingkat pengalaman memengaruhi bias kognitif dalam pengambilan keputusan investasi dan berfungsi sebagai sumber informasi penting tentang keahlian keuangan. Pandangan, perilaku, dan demografi masyarakat dipengaruhi oleh prestasi pendidikan, gender, pendapatan, usia, pendidikan, pekerjaan, dan pengalaman, antara lain, yang berdampak pada pembentukan bias kognitif, yang berdampak pada keputusan investasi (Beatrice et al., 2021)

H1 : Diduga Demografis berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi

Pengaruh *Overconfidence* terhadap Keputusan Investasi

Investor yang terlalu percaya diri dianggap terlalu percaya diri. Hal ini berkaitan dengan bias kognitif, yang terjadi ketika seseorang melebih-lebihkan kemampuan mereka dibandingkan dengan kinerja sebenarnya (Rahman & Gan, 2020) Sebagaimana dijelaskan oleh (Budiarto & Susanti, 2017), kepercayaan diri yang berlebihan mengacu pada kepercayaan yang dimiliki seseorang secara irasional terhadap intuisi, penilaian, dan kemampuan kognitifnya. Seseorang yang terlalu percaya diri percaya bahwa pendapatnya rasional, sementara pendapat orang lain tidak rasional dan logis.

Selain itu, mereka seringkali tidak melakukan evaluasi risiko yang tepat, meskipun risiko merupakan komponen penting dari perencanaan keuangan. Akibatnya, mereka terlibat dalam aktivitas transaksional atau perdagangan dalam jumlah yang berlebihan. Menurut (Gill et al., 2018) Selain itu, (Gill et al., 2018) menyatakan bahwa *overconfidence* tidak selalu merupakan hal yang buruk. Sebaliknya, (Baker et al., 2019) menyatakan bahwa bias kepercayaan berlebihan dapat meningkatkan efisiensi pasar karena akumulasi pengetahuan yang luas. Laki-laki cenderung berprasangka buruk tentang uang karena mereka biasanya lebih percaya diri dibandingkan perempuan.

Menurut teori keuangan perilaku, psikologis dan sosial memengaruhi keputusan keuangan individu, organisasi, dan perusahaan. Investor yang terlalu percaya diri tidak sama dengan investor yang terlalu percaya diri. Rasa percaya diri mereka yang tinggi akan memberi mereka keyakinan yang kuat terhadap pengetahuan dan kemampuan mereka dalam berinvestasi, yang membuat mereka yakin bahwa rencana investasi mereka akan berhasil. Mereka juga berbeda dari investor lainnya karena percaya bahwa pengetahuan yang mereka miliki lebih tepat dan dapat dipercaya. Menurut (Ayu Wulandari & Iramani, 2014) investor yang terlalu bergantung pada kemampuan mereka akan menimbulkan risiko tambahan bagi portofolio mereka. Investor dengan tingkat kepercayaan yang tinggi kemungkinan besar akan membuat pilihan investasi yang lebih baik. Investor, bagaimanapun,

harus berhati-hati agar tidak terlalu yakin. Mereka merahasiakan ancaman dan terlibat dalam perilaku transaksional yang berlebihan, yang keduanya merupakan bagian penting dari perencanaan keuangan, menyebabkan hal ini terjadi. Menurut (Gill et al., 2018)

Studi ini menemukan, sesuai dengan penelitian lain, investor muda di Semarang mendapatkan manfaat dari banyaknya kepercayaan saat mereka membuat keputusan untuk berinvestasi saham (Adielyani & Mawardi, 2020) Hasil yang serupa ditemukan oleh (Budiarto & Susanti, 2017) dan (Khan et al., 2016) yang menunjukkan bahwa keyakinan yang berlebihan berdampak positif pada keputusan investasi. (Ayu Wulandari & Iramani, 2014) menemukan bahwa *overconfidence* tidak memengaruhi keputusan investasi seseorang. Sebaliknya, *overconfidence* adalah bias kognitif yang memengaruhi keputusan investasi (PRADIKASARI & ISBANAHA, 2018). Individu yang terlalu percaya diri tidak mengambil risiko karena mereka terlalu bergantung pada kemampuan mereka untuk memperkirakan nilai saham.

Terlalu percaya diri mengacu pada keyakinan yang berlebihan yang dimiliki oleh seorang investor terhadap kemampuan dan bakat mereka. Rasa percaya diri yang berlebihan ini dapat memengaruhi pilihan investasi. (Jannah, 2017) menyelidiki bagaimana keputusan keuangan dan terlalu percaya diri berkorelasi satu sama lain. Investor yang terlalu percaya diri cenderung memikirkan diri mereka dan kemampuan mereka terlalu banyak. Mereka pandai memprediksi hasil investasi mereka, mengabaikan risiko dan tetap yakin akan menghasilkan keuntungan. Masalah ini disebabkan oleh rasa percaya diri investor yang meningkat.

Orang-orang benar-benar percaya diri. Investor yang terlalu percaya diri cenderung melebih-lebihkan keahliannya dan mengabaikan risiko yang mungkin terjadi, sehingga karakteristik ini juga relevan dalam proses pengambilan keputusan berinvestasi. Investor mungkin terlalu percaya diri sehingga melebih-lebihkan keahlian mereka dan meremehkan ketepatan prediksi mereka, Hal ini terjadi karena keyakinan investor yang berlebihan terhadap kemampuannya. Menurut (Ahmad & Shah, 2020) bias kepercayaan berlebihan adalah kesalahpahaman bahwa investor akan bertindak percaya diri dalam pengambilan keputusan karena rekam jejak pencapaian mereka. Investor seringkali mengabaikan risiko dan hal-hal yang tidak diketahui karena tergesa-gesa mengambil keputusan. Terlalu percaya diri membuat kecenderungan untuk melebih-lebihkan pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk membuat keputusan dan memperkirakan hasil.

Menggambarkan kebingungan berlebihan sebagai bias kognitif yang menyebabkan prediksi yang tidak akurat. Ini terjadi ketika seseorang secara keliru percaya bahwa mereka memiliki pengetahuan dan kemampuan analitis yang luar biasa, meskipun ada bukti yang menunjukkan sebaliknya. Investor yang percaya diri biasanya melakukan transaksi dalam jumlah yang berlebihan, sehingga biaya transaksi meningkat. Akibatnya, kemungkinan keuntungan atau kerugian sangat kecil.

Investor yang terlalu percaya diri saat membuat keputusan investasi akan mengambil risiko yang lebih besar (Kartini & Nugraha, 2015). Hal ini terjadi karena investor percaya bahwa orang lain memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang lebih baik daripada mereka (Kartini & Nugraha, 2015). Pikiran investor dipengaruhi oleh hal ini, terutama keputusan investasi yang dapat menghasilkan kerugian. Keyakinan yang berlebihan memiliki efek positif yang signifikan, menurut (Tanusdjaja, 2018). Investor yang memiliki jumlah pengetahuan, kemampuan, dan kemampuan yang berlebihan tidak akan mengabaikan risiko dan akan mengontrol situasi. Pada akhirnya, ini akan memengaruhi seberapa banyak mereka bertransaksi.

Oleh karena itu, keputusan investasi harus dilakukan dengan hati-hati untuk menghindari kerugian. Meskipun demikian, ada perbedaan pendapat tentang masalah ini (Afriani & Halmawati, 2019). Karena mereka tidak bergantung pada keahlian mereka sendiri saat membuat keputusan investasi, investor tidak membiarkan rasa percaya diri yang berlebihan mengaburkan penilaian mereka. Pada akhirnya, jumlah aktivitas perdagangan yang dilakukan investor akan dipengaruhi oleh keadaan saat ini dan masa lalu. Keputusan investasi harus dilakukan dengan hati-hati agar investor tidak kehilangan banyak uang. studi tambahan karya (Budiarto & Susanti, 2017). Investor percaya bahwa orang lain memiliki kemampuan untuk membuat keputusan. *Overconfidence* adalah perilaku atau sifat yang menunjukkan kepercayaan diri yang berlebihan dibandingkan dengan orang lain (Addinpujoartanto & Darmawan, 2020)

H2 : Diduga Overconfidence berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi

Pengaruh Demografis dan *Overconfidence* terhadap Keputusan Investasi

Penelitian dapat menggunakan demografi untuk menunjukkan keadaan individu atau kelompok. Sebagaimana didefinisikan oleh United Nations Multilingual Demographic, demografi adalah studi ilmiah tentang kependudukan yang berkaitan dengan struktur, jumlah, dan perkembangan penduduk. Demografi membantu melihat perbedaan perilaku individu dalam situasi seperti preferensi risiko dalam pengambilan keputusan investasi. bahwa atribut seorang investor mempengaruhi persepsi mereka tentang kemampuan mereka. Keputusan investasi dipengaruhi oleh variabel seperti usia, jenis kelamin, dan tingkat pendapatan. Usia seseorang sangat mempengaruhi pilihan keuangan mereka. Ada bukti bahwa usia juga mempengaruhi bagaimana seseorang mempertimbangkan untuk menempatkan kekayaannya pada produk investasi dan menjadi lebih sadar keuangan.

Investor mengalami keyakinan yang berlebihan. *Overconfidence* terjadi ketika seseorang percaya bahwa mereka memiliki kemampuan yang lebih besar daripada yang mereka mampu (Rahman & Gan, 2020). Rasa percaya diri yang berlebihan didefinisikan oleh (Budiarto & Susanti, 2017)

Sebagai keyakinan irasional seseorang terhadap kemampuan kognitifnya, intuisi, atau penilaiannya. Seseorang yang menunjukkan rasa terlalu percaya diri menganggap pendapat orang lain tidak rasional atau tidak logis, dan keyakinannya sendiri adalah rasional. Selain itu, mereka sering mengabaikan seberapa besar risiko yang terlibat dalam transaksi atau perdagangan yang berlebihan. Namun, risiko merupakan bagian penting dari perencanaan keuangan (Gill et al., 2018) Selain itu, (Gill et al., 2018) menyatakan bahwa kepercayaan berlebihan tidak selalu berdampak negatif. Sebaliknya, (Baker et al., 2019) menyatakan bahwa bias kepercayaan berlebihan dapat meningkatkan efisiensi pasar karena akumulasi pengetahuan yang luas.

Prinsip-prinsip dasar ilmu keuangan didasarkan pada teori keuangan berperilaku, yang menggabungkan konsep dari bidang psikologi (kognitif dan emosional) untuk melihat bagaimana para investor bertindak dan bagaimana keputusan investasi mereka berdampak pada mereka. Investor membuat keputusan subjektif dan tidak rasional dalam lingkungan ini (Ritika & Kishor, 2022) Investor yang terlalu percaya diri yang lebih tinggi menunjukkan tanda-tanda yang berbeda dari investor yang terlalu percaya diri yang lebih rendah. Investor yang terlalu percaya diri menempatkan diri mereka dalam bahaya yang lebih besar daripada investor yang lebih berhati-hati karena mereka percaya pada pengetahuan dan kemampuan mereka di bidang tersebut dan percaya bahwa informasi yang mereka berikan lebih akurat dan dapat diandalkan. Menurut (Ayu Wulandari & Iramani, 2014)

Kaum pria, khususnya, memiliki kecenderungan untuk memiliki efek disposisi dan *overconfidence*, sedangkan kaum wanita memiliki kecenderungan untuk memiliki efek disposisi (Baker et al., 2019) Tiga komponen demografis memengaruhi pilihan investasi: usia, jenis kelamin, dan pendapatan. Usia sangat memengaruhi pilihan keuangan seseorang. Ada bukti bahwa kebijaksanaan seseorang dalam menginvestasikan uang mereka berubah seiring bertambahnya usia, dan seseorang mungkin menjadi lebih sadar keuangan seiring bertambahnya usia.

Perempuan memilih risiko yang lebih rendah daripada laki-laki. Kinerja investasi dipengaruhi oleh pendapatan. Investasi biasanya dilakukan oleh orang kaya. Studi menunjukkan bahwa gender memengaruhi keputusan keuangan masyarakat. Demografi seorang investor mencerminkan berbagai faktor yang diperlukan untuk menentukan pilihan investasi mereka. Faktor demografi termasuk variabel seperti ukuran populasi, angka kelahiran dan kematian, wilayah geografis, dan faktor lain yang berkaitan dengan populasi. Menurut penelitian tersebut, karakteristik demografis memengaruhi pilihan investasi mereka. Usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pendapatan, status perkawinan, pekerjaan, dan gelar seseorang adalah beberapa faktor yang berpengaruh.

Ada sejumlah faktor yang menunjukkan hubungan antara masalah kependudukan, usia, jenis kelamin, dan tingkat toleransi risiko individu dipengaruhi oleh pilihan investasi individu menurut (Kunaifi & Akbar, 2019). (Munawar et al., 2020) menyatakan bahwa komponen demografi memiliki efek positif, karena jumlah dukungan yang diberikan kepada investor mahasiswa terkait dengan kecenderungan mereka untuk memilih investasi mereka. Penelitian sebelumnya oleh (Violeta & Linawati, 2019) dan (Fitria et al., 2019) mencapai hasil yang serupa. Menurut penelitian sebelumnya oleh (Lachhwani, 2016) faktor demografi seperti usia, jenis kelamin, dan pendapatan berdampak negatif pada keputusan investasi.

Menurut statistik, demografi tidak memengaruhi pengambilan keputusan keuangan (Putri & Hamidi, 2019) dan (Alquraan et al., 2016) Banyak faktor demografi memengaruhi perbedaan gender. Laki-laki sering menunjukkan kepercayaan diri yang berlebihan dan terlibat dalam penghitungan mental, sedangkan perempuan cenderung dipengaruhi oleh disposisi. Keahlian dianggap sebagai cara untuk memperoleh pengetahuan tentang masalah keuangan dan berdampak pada bias kognitif dalam pengambilan keputusan investasi. (Beatrice et al., 2021) menyatakan bahwa banyak variabel memengaruhi munculnya bias kognitif, yang berdampak pada pilihan investasi dalam berbagai cara. Pandangan, perilaku, dan demografi masyarakat dipengaruhi oleh prestasi pendidikan, gender, pendapatan, usia, tingkat pendidikan, dan pengalaman. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi pilihan investasi keuangan adalah keyakinan yang berlebihan.

Dengan tingkat keyakinan yang lebih tinggi, orang cenderung melakukan trading lebih sering dan membuat keputusan investasi yang lebih hati-hati. Studi yang dilakukan oleh (Fridana & Asandimitra, 2020) menemukan bahwa keyakinan yang berlebihan memengaruhi keputusan investasi seseorang. Menurut penelitian ini, kepercayaan diri sangat memengaruhi keputusan investasi seseorang. Sebaliknya, ada yang berpendapat bahwa investor tidak boleh membiarkan keyakinan dirinya mengaburkan penilaiannya saat melakukan investasi (Afriani & Halmawati, 2019)

Ini karena investor tidak bergantung pada keahlian dan keterampilan mereka sendiri. (Budiarto & Susanti, 2017) menyatakan bahwa investor harus menghindari keyakinan yang berlebihan karena firasat dan intuisi mereka sering memengaruhi penilaian mereka. Rasa percaya diri yang berlebihan terjadi ketika seseorang percaya pada sesuatu tanpa bukti yang cukup. Menggambarkan kebingungan berlebihan sebagai bias kognitif yang menyebabkan prediksi yang tidak akurat. Ini terjadi ketika seseorang secara keliru percaya bahwa mereka memiliki pengetahuan dan kemampuan analitis yang luar biasa, meskipun ada bukti yang menunjukkan sebaliknya.

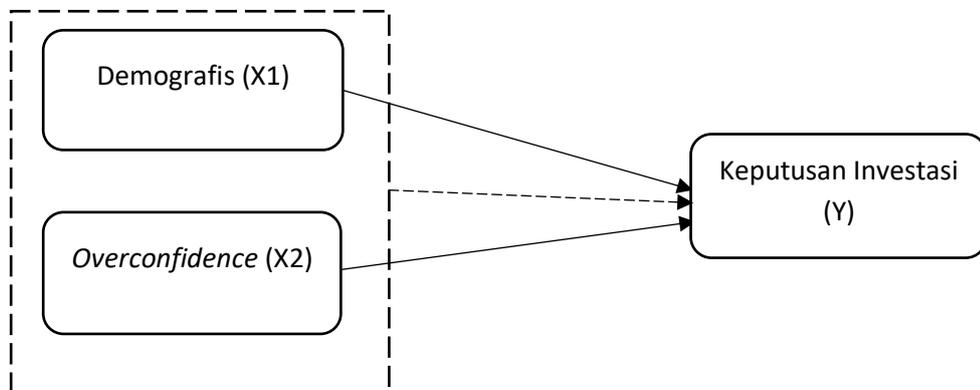
Investor yang percaya diri biasanya melakukan transaksi dalam jumlah yang berlebihan, yang menyebabkan biaya transaksi yang lebih tinggi. Akibatnya, kemungkinan keuntungan atau kerugian sangat kecil. Investor yang terlalu yakin dengan keputusan investasi

mereka akan mengambil risiko yang lebih besar (Kartini & Nugraha, 2015) Keyakinan yang berlebihan memiliki efek positif yang signifikan, menurut (Tanusdjaja, 2018) Investor yang memiliki jumlah pengetahuan, kemampuan, dan kemampuan yang berlebihan tidak akan mengabaikan risiko dan akan mengontrol situasi. Pada akhirnya, ini akan memengaruhi seberapa banyak mereka bertransaksi. bahwa investor yang bergantung pada kepercayaan yang tinggi dapat melebih-lebihkan pengetahuan mereka dan meremehkan keakuratan perkiraan mereka.

Menurut (Ahmad & Shah, 2020) bias kepercayaan berlebihan adalah ketika investor percaya bahwa mereka akan membuat keputusan yang percaya diri karena pengalaman sukses sebelumnya. Investor membuat dugaan berdasarkan informasi mereka dan meremehkan risiko dan ketidakpastian. Terlalu percaya diri membuat kecenderungan seseorang untuk melebih-lebihkan pengetahuan dan kemampuan mereka saat membuat keputusan dan memperkirakan hasil di masa depan.

H3 : Diduga Demografis dan Overconfidence berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi

Alasan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 1.2
Kerangka konsep penelitian